

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi pengembangan bisnis komoditas ikan hias di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Setiap tahunnya nilai perdagangan ikan hias semakin menjanjikan untuk dikembangkan (Papilon dan Effendi 2017). Kontribusi pengembangan sektor perikanan dalam upaya peningkatan perekonomian Indonesia dapat dijadikan isu pokok mengingat potensi sektor perikanan Indonesia yang besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal (Nugroho *et al.* 2017). Menurut Saragih (2010) pengembangan sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan perekonomian baru di Indonesia sangat memungkinkan. Hal ini didasarkan pada: (1) Potensi sumberdaya perikanan Indonesia tersedia cukup besar; (2) Sektor perikanan merupakan sumber bahan baku protein hewani dan bahan baku industri-industri domestik; (3) Beberapa komoditas perikanan Indonesia mempunyai daya keunggulan komparatif di pasar internasional; dan (4) Kemampuan sektor perikanan menyerap tenaga kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat.

Ikan hias di Indonesia mempunyai pasar yang besar, baik ikan hias air tawar maupun ikan hias air laut. Kurang lebih 1.100 spesies ikan hias air tawar yang diperdagangkan secara global dan Indonesia memiliki 400 spesies, namun hanya sekitar 90 spesies yang dibudidayakan masyarakat. Ikan hias air tawar asli Indonesia yang menjadi komoditas unggulan adalah ikan arwana dan cupang (Nugroho *et al.* 2017). Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) (2015), ikan yang berasal dari negara lain dan bisa didomestikasi serta cukup populer dibudidayakan di Indonesia antara lain koki, koi, *discus* dan *guppy*.

Ikan koi merupakan ikan hias favorit dan banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia, karena warna tubuhnya mempesona dan harganya yang relatif mahal. Ikan koi sampai saat ini masih menjadi salah satu komoditas perdagangan yang cukup menjanjikan, oleh karena itu apabila dipelihara dalam skala besar dapat digunakan sebagai mata pencaharian sekaligus dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sementara itu jika dipelihara dalam skala kecil ikan koi dapat dijadikan sarana rekreasi atau menyalurkan hobi dengan mengamati keindahan ikan koi dalam kolam (Nugroho *et al.* 2017)

Ikan koi bukan merupakan ikan endemik Indonesia, namun ikan koi telah berkembang pesat di Indonesia, terbukti dengan banyaknya pembudidaya ikan koi di Indonesia. Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang diminati karena memiliki pola tubuh berwarna yang indah sehingga bernilai ekonomis tinggi. Selain itu, ikan koi dipercaya dapat membawa keberuntungan oleh para pecinta koi di Indonesia (Andriani *et al.* 2019). Ikan koi memiliki beberapa jenis tergantung dari bentuk corak, warna, pola warna dan strain, jenis ikan koi diantaranya yaitu Kohaku, Taisho, Sanshoku, Showa, Shiro, Utsuri, Asagi, Goshiki, Bekko, Tancho, Kinginrin, dan Kawarimono (Kusrini *et al.* 2015).

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2018), produksi ikan hias koi sangat mendominasi pada tahun 2015-2019 walaupun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2018. Produksi ikan koi tahun 2015 mencapai 392.372,3 ribu ekor lalu meningkat pada tahun 2016 mencapai 404.329,1 ekor, tahun 2017 mencapai 560.819 ekor, dan sempat mengalami



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

penurunan produksi pada tahun 2018 menjadi 476.345,9 ekor. Perkembangan produksi ikan koi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 mencapai 523.775 ekor dari target produksi 350.000 ekor (DJPB 2019). Kenaikan rata-rata produksi ikan koi sebesar 11,6 % (DJPB 2018). Negara tujuan ekspor ikan koi Indonesia adalah Jerman, Singapura, Malaysia, Amerika, Cina, Swiss, Korea Selatan dan Timur Tengah.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pembenuhan dan Pendederan ikan koi ini dilakukan selama 90 hari di Quin Koi Farm, Blitar, Jawa timur. Perusahaan ini telah berhasil melakukan kegiatan budidaya ikan koi dan telah menghasilkan berbagai jenis ikan koi, serta melakukan pemasaran di seluruh wilayah di Indonesia. Selain itu Quin Koi Farm sudah diakui secara nasional dan secara organisasi berada di bawah Asosiasi Pecinta Koi Indonesia (APKI) dan Breeder Koi Indonesia (BKI). Pemilihan lokasi ini didasari pada pertimbangan perusahaan ini masih produktif, melakukan kegiatan budidaya secara kontinyu, dan menerapkan teknologi budidaya yang memadai serta terbaru. Oleh karena itu, penulis memilih perusahaan ini sebagai lokasi PKL. Kegiatan PKL dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Selain itu, kegiatan PKL ini dilakukan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman lapang terkait budidaya ikan koi.



12 Tujuan

Sekolah Vokasi

College of Vocational Studies

Tujuan PKL pembenuhan dan pendederan ikan koi antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenuhan dan pendederan ikan koi secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenuhan dan pendederan ikan koi di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenuhan dan pendederan ikan koi di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL.